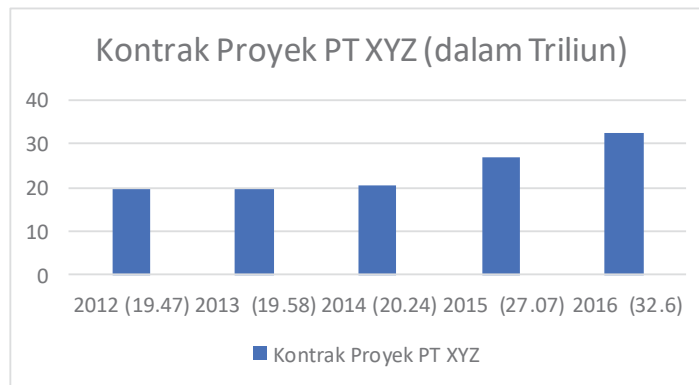


Bab I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Proses pengadaan rentan mengalami kesalahan akibat lemahnya kontrol perusahaan. Permasalahan tersebut kerap terjadi pada perusahaan dengan pengelolaan industri di tempat terpisah seperti perusahaan konstruksi. Proses pengadaan pada perusahaan konstruksi dilakukan berdasarkan kebutuhan perusahaan dan proyek sebagai aktifitas utama. Dalam memenuhi kebutuhan akan barang dan jasa untuk menjalankan aktivitas perusahaan maupun proyek, proses pengadaan sering mengalami permasalahan. pengelolaan data, pengelolaan dokumen serta pencatatan transaksi secara tidak akurat menjadi masalah yang timbul akibat proses pengadaan terpisah. Hal tersebut menjadikan pengelolaan terpusat menjadi solusi agar perusahaan mendapatkan kendali untuk menghindari kesalahan pada proses pengadaan. Sebagai salah satu perusahaan dengan jenis perusahaan konstruksi di Indonesia, PT. XYZ membutuhkan pengelolaan pengadaan terpusat guna menghindari permasalahan proses pengadaan.

PT. XYZ merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang konstruksi, properti, EPC, pracetak, peralatan dan investasi. Dengan visi menjadi perusahaan konstruksi berskala nasional yang berbasis pada bidang perumahan dan gedung, PT. XYZ menyediakan berbagai jasa dan solusi dari tenaga kerja ahli yang memiliki kemampuan serta kompetensi yang tinggi. Sebagai perusahaan penyedia jasa konstruksi dan investasi, PT. XYZ menjalankan beberapa proyek konstruksi yang terus berkesinambungan setiap tahunnya. Pertumbuhan kontrak proyek yang selalu meningkatkan memacu perusahaan dalam meningkatkan layanan yang diberikan. Berikut merupakan tabel peningkatan kontrak pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang ditunjukkan pada Gambar I.1.



Gambar I.1 Kontrak Proyek PT. XYZ

Peningkatan kontrak proyek konstruksi PT. XYZ dimana perusahaan ini memperoleh kontrak baru pada tahun 2016 dengan nilai Rp. 32,60 triliun. Jumlah tersebut mengalami kenaikan 20,41% dari perolehan kontrak pada tahun 2015 sebesar Rp. 27,07 triliun. Peningkatan jumlah proyek seimbang dengan jumlah pendapatan yang diterima. Pada tahun 2016 total laba usaha tahun 2016 mencapai Rp. 1,97 Triliun, meningkat RP 371,18 Miliar atau 23,24% dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp. 1,6 Triliun. Dengan peningkatan nilai proyek dan pendapatan, dibutuhkan proses pengadaan dengan kontrol terpusat guna menjaga peningkatan proyek disetiap tahunnya.

Dalam proyek konstruksi proses pengadaan dimulai dengan pengelolaan sumber daya proyek. Menurut (Muzayanah, 2008) sumber daya proyek konstruksi terdiri dari beberapa jenis diantaranya biaya, waktu, sumber daya manusia, material, dan juga peralatan yang digunakan dalam pelaksanaan proyek. Pengelolaan sumber daya proyek secara tepat menjadi acuan dalam mengelola proses pengadaan (*Procurement*). Dalam proses pengadaan terdapat sumber daya dibutuhkan dalam melakukan beberapa aktivitas berupa aktivitas permintaan, penawaran, pembelian, penerimaan serta pengelolaan tagihan. Setiap aktivitas dilakukan pada satu siklus pengadaan yang memerlukan kontrol yang tepat sehingga proses pengadaan dapat dilakukan dengan benar.

Pada PT. XYZ proses pengadaan dilakukan oleh Departemen *Purchase* yang bertanggung jawab dalam proses pengadaan. Proses pengadaan dilakukan secara

terpisah pada setiap proyek dan perusahaan. Hal ini menyulitkan Departemen *Purchase* dalam melakukan proses pengadaan. Akibat yang ditimbulkan pengadaan terpisah berupa pengelolaan data, pengelolaan dokumen dan pencatatan transaksi yang tidak akurat pada proses pengadaan perusahaan. Berdasarkan permasalahan diatas membutuhkan sistem yang menghubungkan Departemen *Purchase* dengan divisi lainnya sehingga kontrol terhadap proses pengadaan dapat dilakukan secara terpusat.

Sistem informasi terintegrasi dapat menjadi solusi dalam menghubungkan setiap proses meliputi proses pengadaan barang dan jasa. Dalam sistem terintegrasi proses pengadaan barang terhubung dengan beberapa aktifitas lainnya pada perusahaan seperti keuangan (*financial accounting and controlling*), perawatan (*plant maintenance*), penjualan (*sales and distribution*), manajemen proyek (*project system*) serta manajemen sumber daya manusia (*human capital management*). Permasalahan terhadap proses pengadaan dapat diselesaikan menggunakan sistem terintegrasi. Dengan melakukan perancangan sistem informasi menggunakan konsep ERP diharapkan menjadi solusi dalam memberikan kontrol terhadap proses pengadaan untuk mencegah permasalahan perusahaan.

Enterprise Resource Planning (ERP) merupakan suatu konsep sistem informasi terintegrasi yang menghubungkan informasi dari berbagai proses bisnis. Informasi tersebut disajikan secara *realtime* yang berguna dalam perancangan dan pengelolaan sumber daya serta pengambilan keputusan dengan baik sesuai dengan tujuan perusahaan. Dengan menggunakan konsep ERP memungkinkan sistem untuk menggunakan data dari beberapa modul bisnis yang berbeda.

Pemilihan SAP sebagai solusi berbasis ERP pada PT. XYZ didasari kompleksitas dan keunggulan sistem dibandingkan *software* lainnya. *SAP Systems, Application, and Products in data processing* merupakan sistem ERP yang dikeluarkan oleh perusahaan asal Jerman yaitu SAP AG. SAP merupakan *software best practice* yang telah teruji keberhasilannya sehingga dapat melakukan pengolahan data

perusahaan secara *real time*. *Software* SAP ERP yang akan digunakan pada penelitian ini menggunakan platform S/4 HANA. Dalam implementasi, SAP AG menyediakan metode dalam implementasi sistem ERP yaitu *SAP active*.

SAP activate merupakan metode yang direkomendasi SAP AG dalam menerapkan *software* ERP. *Methodology* berikut dibutuhkan untuk membantu melakukan perancangan modul *purchasing* (MM-PUR) pada PT. XYZ, sehingga memberikan hasil yang efektif, efisien dan optimal pada proses pengadaan perusahaan. Terdapat beberapa tahapan pada metoda *SAP activate* yang digunakan dalam perancangan sistem berikut, diantaranya; *Discover*, *Prepare*, *Explore*, dan *Realize*.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas didapatkan beberapa rumusan masalah pada penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana rancangan proses pengadaan Departemen *Purchasing* pada PT XYZ?
2. Bagaimana rancangan sistem ERP modul *purchasing* (MM-PUR) menggunakan SAP pada PT. XYZ?

I.3 Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa tujuan dari penelitian ini, diantaranya:

1. Melakukan racangan proses pengadaan Departemen *Purchasing* pada PT XYZ.
2. Membuat rancangan sistem ERP modul *purchasing* (MM-PUR) menggunakan SAP pada PT. XYZ.

I.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian diperuntukan bagi pihak perusahaan dan pihak akademis, diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat bagi pihak perusahaan PT. XYZ adalah :
 - a. Terdapat pengelolaan data terpusat pada proses pengadaan perusahaan.
 - b. Terdapat sistem terintegrasi yang dapat mengelola setiap proses pengadaan perusahaan.

2. Manfaat bagi pihak akademis adalah :
 - a. Dapat menjadi model atau gambaran dalam pengembangan sistem ERP modul *purchasing* bagi perusahaan dengan jenis perusahaan konstruksi.
 - b. Sebagai bahan pembelajaran mengenai sistem ERP modul *purchasing* bagi mahasiswa kedepannya.

I.5 Ruang Lingkup

Terdapat beberapa ruang lingkup yang menjadi batasan masalah dari penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian ini berfokus pada modul MM-PUR (*Material Management – Purchasing*).
2. Perancangan sistem hanya sampai pada tahapan *Realize* pada SAP *activate*.
3. Teknologi SAP yang digunakan pada penelitian ini adalah SAP S/4 HANA 1610.
4. Rancangan usulan berdasarkan solusi proses bisnis SAP.

I.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyelesaian dari penelitian ini, terdapat sistematika penulisan diantaranya:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian serta sistematika penulisan yang digunakan.
2. Bab II Landasan Teori

Bab ini berisikan penjelasan teori atau gagasan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan penelitian sebelumnya guna menunjang pelaksanaan penelitian.
3. Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini berisikan tahapan dan metode yang digunakan selama penelitian berlangsung meliputi keseluruhan tahapan penelitian.
4. Bab IV Analisis dan Perancangan

Bab ini berisikan analisis proses bisnis, hasil rancangan proses bisnis, serta analisis GAP/FIT.

5. Bab V Implementasi

Bab ini berisikan tahapan konfigurasi, penerapan rancangan sistem pada aplikasi, serta tinjauan uji integrasi aplikasi.

6. Bab VI Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan serta saran sebagai masukan bagi pembaca dalam melakukan penelitian selanjutnya.